

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pemelitian ini dilaksanakan di Kios Unggas area Bogor tepatnya hanya berlaku pada area Bogor. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan dimulai dengan melakukan kegiatan berupa observasi kios Unggas Area Bogor pada Bulan Maret 2023, dilanjutkan dengan oengajuan ijin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan daya, analisis dan evaluasi, penulisan laporan seminar hasil penelitian yang akan dilaksanakan pada Bulan Agustus 2023. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel berikut.

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan izin		■																						
3	Persiapan penelitian			■																					
4	Pengumpulan data				■																				
5	Pengolahan data					■																			
6	Analisis dan evaluasi						■																		
7	Penulisan laporan							■																	
8	Seminar hasil								■																

Gambar 3.3.1 Jabwal Perencanaan Penelitian

Sumber : Penelitian (2023).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut sujarweni dalam staus dan corbin (2020), yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai, diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). penelitian kuantitatif secara umum dapat digunakan untuk sebuah penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktifitas sosial dan lain lain.

Menurut Sujarweni, (2020:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Adapun pengertian penelitian kuantitatif yang dikatakan oleh Sujarweni dalam Kasiram, (2020:39) adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, peristiwa dan sebagainya. Pada dasarnya peneliti tidak bisa mendapatkan informasi dari seluruh populasi karena populasi merupakan angka yang sangat besar untuk dapat dilakukan penelitian. Maka dari itu, peneliti memilih sampel dari populasi sebagai gantinya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Kios Unggas Khususnya di Area Bogor Selatan atau di bawah naungan Area Koordinator Mulyawan

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diinginkan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian karna terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Sujarweni (2020:80).

Berdasarkan penjelasan di atas, kesimpulannya Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Hal ini mengatakan bahwa sampel mewakili populasi. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Taro Yamane atau yang sering lebih dikenal dengan istilah Rumus Slovin, adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = % kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel

Sumber: Sujarweni (2020:82)

Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil sebanyak:

222

$$n = \frac{222}{1 + (222 \times 0,10^2)} = 68 \text{ Orang dibulatkan menjadi } 100$$

Jadi sampel penelitian untuk populasi 100 orang dan tingkat kepercayaan 90% adalah 90 orang.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Sujarweni, (2020:87). Misalkan orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa yang mempunyai kemampuan lebih sehingga akan memudahkan peneliti ini menjelajahi obyek atau situasi sosial yang. Dalam penelitian ini responden yang diambil dibatasi pada karyawan di Kios Ungas area Bogor.

Pada penelitian ini selain menggunakan *purposive sampling*, Penelitian ini juga menggunakan teknik *accidental sampling* dimana yang menjadi responden adalah karyawan yang bekerja di Kios Unggas Area Bogor

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menurut Sujarweni, (2020:93) merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menggiring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Metode pengumpulan data ini disesuaikan dengan keadaan dan kondisi objek yang diteliti. Berikut ini ada beberapa teknik pengumpulan data penelitian yang biasa digunakan (Sugiyono, 2019:195) sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Sekarang (1992) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu: prinsip penulisan, pengukuran, dan pemanipulan fisik.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.4.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel Variabel independen merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Sujarweni, 2020:75). Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas harga, tempat dan promosi yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan (X1)

Menurut Alma (2019:171) mengatakan "harga sebagai nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang". Dengan indikator menurut Kotler (2019:42) mengemukakan bahwasannya variabel harga memiliki beberapa indikator yang dapat mendukung, antara lain ;

- a) Keterjangkauan harga
- b) Kesesuaian harga dengan manfaat yang dirasakan
- c) Daya saing harga
- d) Harga dapat mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan

2. Kompensasi (X2)

Adapun dari segi Kompensasi yang dibahas dalam Sumber Daya Manusia adalah Kompensasi. Menurut Elmi (2018:93) dimensi Kompensasi dikelompokkan dalam

Kompensasi finansial langsung dan kompensasi tidak langsung yang diberikan kepada karyawan yang bersangkutan, Kompensasi meliputi sebagai berikut

1. Kompensasi langsung dibayarkan waktu yang selalu tetap.

- A. Gaji adalah sejumlah uang yang dibayarkan kepada karyawan setiap bulan atau minggu, sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan karyawan.
- B. Insentif adalah sejumlah uang yang dibayarkan kepada karyawan, sebagai imbalan berdasarkan keterampilan kinerja masing masing
- C. Bonus adalah sejumlah uang yang dibayarkan kepada karyawan, sebagai imbalan atas prestasi kerja yang meningkat

2. Kompensasi tidak langsung, merupakan imbalan diluar gaji pokok.

- A. Tunjangan adalah balas jasa yang dibayarkan untuk peningkatan kesejahteraan karyawan selain upah atau gaji, seperti biaya kesehatan, asuransi dan pensiun
- B. Asuransi adalah jaminan yang ditawarkan oleh perusahaan untuk keselamatan dan keamanan karyawan selama bekerja di suatu perusahaan, seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan
- C. Cuti adalah keadaan ketika perusahaan mengizinkan karyawannya untuk tidak masuk kerja dalam waktu tertentu, seperti cuti tahunan, cuti besar, cuti sakit, cuti hamil, cuti kepentingan pribadi atau mendesak, cuti bersama dan cuti berbayar
- D. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dinikmati dan dirasakan karyawan demi rasa kenyamanan ketika bekerja untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan seperti, pelatihan, reward, atau penghargaan, alat kerja yang memadai misalnya komputer, alat tulis, telepon, meja, kursi dan lain-lain serta tempat ibadah, kantin

3. Motivasi (X3)

Menurut Maslow dalam Sinambela (2019:599) ada beberapa indikator motivasi diantaranya yaitu :

- A. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernafas, seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar
- B. Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup

- C. Kebutuhan untuk merasa dimiliki, yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai
- D. Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.
- E. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill dan potensi, kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide memberi penilaian dan kritik terhadap sesuatu

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Suprpto, (2020:37) Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang menentukan atau variabel yang mempengaruhi variabel yang lainnya. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Menurut Hery (2020:41) indikator kinerja dipakai untuk aktifitas yang hanya dapat ditetapkan secara kuantitatif atas dasar perilaku yang dapat diamati, namun kinerja juga memerlukan adanya dukungan sarana, kompetensi, peluang, standar, dan umpan balik.. Adapun indikatornya meliputi:

- a) Tujuan
- b) Standar
- c) Umpan balik
- d) Alat atau sarana
- e) Kompetensi
- f) Motif
- g) Peluang

Untuk lebih memahami tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman tabel 3.6 berikut.

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Gaya kepemimpinan (X1)	Menurut Kartono dalam Ghofur (2019:29) indikator gaya kepemimpinan adalah sebagai berikut	Sifat Kebiasaan Tempramen Watak Kepribadian	Skala likert
Kompensasi (X2)	Menurut Elmi (2018:93) dimensi Kompensasi dikelompokkan dalam Kompensasi finansial langsung dan kompensasi tidak langsung yang diberikan kepada karyawan yang bersangkutan	Langsung Tidak langsung Gaji Insentif Bonus Tunjangan Asuransi Cuti Fasilitas	Skala likert
Motivasi kerja	Menurut Sinambela (2019:599) ada beberapa indikator motivasi yaitu	Kebutuhan fisiologis Kebutuhan rasa aman Kebutuhan rasa memiliki Kebutuhan akan harga diri Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri	Skala likert
Kinerja karyawan (Y)	Menurut Hery (2020:41) indikator kinerja dipakai untuk aktifitas yang hanya dapat ditetapkan secara kuantitatif atas dasar perilaku yang dapat diamati, namun kinerja juga memerlukan adanya dukungan sarana, kompetensi, peluang, standar, dan umpan balik.	Tujuan Standar Umpan balik Alat atau sarana Kompetensi Motif Peluang	Skala likert

Gambar 4.3.2 Daftar Operasional Variabel

3.5 Teknik Analisis Data

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam penelitian. Menurut Sujarweni, (2020:121), analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Adapun tujuan dari analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk frekuensi, dibuat tabel, grafik, sehingga dapat dipahami karakteristik datana. Dalam statistika, kegiatan mendeskripsikan data ini dibahas pada statistika deskriptif.
2. Membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Kesimpulan yang diambil ini biasanya dibuat berdasarkan dugaan atau estimasi dan pengujian hipotesis. Dalam statistika, kegiatan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau sampel ini dibahas pada statistika inferensial.

3.5.1 Skala dan Angka Penafsiran

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai hasil penelitian, peneliti menyiapkan kuesioner yang nantinya akan diisi oleh calon responden. Adapun penilaiannya menggunakan Skala *Likert*, yang mana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yakni dalam bentuk kata-kata sebagai berikut.

Sangat Setuju	(Skor 5)
Setuju	(Skor 4)
Netral	(Skor 3)
Tidak Setuju	(Skor 2)
Sangat Tidak Setuju	(Skor 1)

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pernyataan yang diolah sampai menghasilkan kesimpulan. Untuk menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka

penafsiran digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan diklasifikasikan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju dengan apa yang tercantum dalam pernyataan-pernyataan. Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

$$\text{Interval Angka Penafsiran} = (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n = (5 - 1) / 5 = 0,80$$

INTERVALPENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Netral
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Gambar 5.3.3 Angka Penafsiran

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (Data diolah)

3.5.2 Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis Regresi berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel *independent*-nya minimal 2 atau lebih (X_1), (X_2), (X_3), (X_n) dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2008:277). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

- a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
- b1...b3 = Koefisien regresi (konstanta) X1,X2,X3 X1= Variabel *independent* 1
(Gaya Kepemimpinan)
- X2 = Variabel *independent* 2 (Kompensasi)
- X3 = Lokasi Variabel *independent* 3 (Motivasi Kerja)
- e = Standar error

Sumber:Sugiyono, (2013:277)

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data.Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji-F (uji simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji parsial).

3.6 Uji Kualitas Data

Baik buruknya suatu penelitian tergantung dari benar tidaknya suatu data karena data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembuktian hipotesis.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji keabsahan yang ditunjukkan pada konsistensi antara data dengan kenyataan yang sebenarnya (Afipudin dan Saebani, 2018:188). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali dalam Wicaksono,2013:35). Perhitungan validitas item dilakukan dengan mengkorelasikan tiap butir dengan skor total. Interpretasi terhadap koefisien korelasi untuk menyatakan validitas sebuah item, jika koefisien korelasi menunjuk pada angka minimal: 0,3 semakin tinggi koefisien korelasinya semakin tinggi tingkat validitas sebuah item. Guna melihat valid atau tidaknya butir kuesioner maka dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* (Hamidi dalam Wicaksono, 2013:36).

2. Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas instrument menurut Sujarweni dalam Sugiyono, (2020:108) dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian dilakukan

dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal pengujian dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik-teknik tertentu. Uji reabilitas dapat dilakukan secara Bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika nilai $\text{Alpa} > 0,60$ maka reliabel.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan Analisis *Inferensial* (kuantitatif). Dimana dalam analisis tersebut dengan menggunakan paket program SPSS. Analisis data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linear Berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Data yang berdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran yang normal, dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi. Menurut Sujarweni, (2020;120) uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Dalam uji normalitas ini terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan analisis grafik dan statistik. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Sminorv*.

Uji *Kolmogorov-Sminorv* merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat lain, yang sering menggunakan uji normalitas dengan menggunakan grafik. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Sminorv Z (I-Sample K-S)* :

- a. Jika nilai *Asym. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual tidak berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai *Asym. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa data residual berdistribusi normal.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali dalam Indriyanto, 2013:40). Adapun dasar pengambilan keputusan analisis uji heteroskedastisitas adalah:

1. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar dan menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali dalam Wicaksono, 2013:44). Jika variabel *independent* saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independent* =0. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinier dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas. Setelah model terbebas dari asumsi klasik regresi maka langkah selanjutnya dengan melakukan uji hipotesis.

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* >0,1 dan *VIF* < 10 maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan *VIF* > 10 maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* (produk, harga, lokasi) terhadap variabel *dependent* (keputusan pembelian) baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Simultan (F)

Uji simultan merupakan pengujian terhadap signifikansi model secara simultan atau bersama-sama. Uji simultan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel *independent* secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (Ghozali dalam Wicaksono, 2013:45). Uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F kritis (F_{tabel}) dengan F_{hitung} yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah sampel. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variannya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya secara statistik dapat diartikan bahwa variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

untuk mengetahui besarnya persentase dari model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini apakah telah mampu menjelaskan informasi yang terkandung dalam data dengan cara menghitung besarnya pengaruh langsung dari tiap variabel *dependent*.

Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel *independent* yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel *independent* maka R square pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R square, nilai *Adjusted R square* dapat naik atau turun apabila satu variabel *independent* ditambahkan kedalam model.

Dalam kenyataan nilai *Adjusted R square* dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Ghozali dalam Wicaksono (2013:47) jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R square* negatif maka nilai *Adjusted R square* dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai R square = 1 maka *Adjusted R square* = R square = Sedangkan jika nilai R square = 0, maka *Adjusted R square* = $(1-k) / (n-k)$.

Jika $k > 1$, maka *Adjusted R square* akan bernilai negatif.

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menentukan apakah variabel *independent* secara individu atau parsial berpengaruh dominan terhadap variabel *dependent*. Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t-hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t-tabel tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Kriteria yang digunakan adalah (Ghozali dalam Wicaksono, 2013:46) :

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) berguna